

Mengkomunikasikan Kesenjangan Ekspektasi: Perubahan Opini Audit

Rully Fildansah¹

¹ Universitas Nusa Putra dan rullyfildahsah1@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received 25 Nopember 2022

Revised 28 Nopember 2022

Accepted 01 Desember 2022

Kata Kunci:

Audit, opini, kesenjangan komunikasi, kesenjangan harapan, kesenjangan informasi

Keywords:

Audits, opinions, communication gaps, expectations, information gap

ABSTRAK

Proses audit merupakan proses komunikasi antara auditor, pembuat opini audit, dan pembaca, pengguna laporan keuangan. Teks yang terkandung dalam laporan audit tidak mengkomunikasikan laporan keuangan itu sendiri, melainkan mengkomunikasikan kredibilitas atau validitas asersi yang dibuat dalam laporan keuangan. Setelah hampir satu dekade dalam proses, salah satu perubahan paling signifikan terhadap opini audit selama lebih dari 70 tahun telah disetujui oleh Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik. Tujuan dari penyempurnaan ini adalah untuk menggambarkan tanggung jawab auditor dalam opini dengan lebih baik. Pemahaman tentang tanggung jawab auditor kepada pemangku kepentingan telah lama ditetapkan dalam literatur sebagai kesenjangan ekspektasi audit. Kesenjangan mewakili perbedaan antara apa yang diharapkan pengguna laporan keuangan dari suatu audit dan apa yang disediakan oleh panduan audit asuransi. Penelitian ini akan menyintesis penelitian sebelumnya tentang kesenjangan ekspektasi audit yang dipecah menjadi tiga dimensi yang tumpang tindih, kesenjangan ekspektasi, kesenjangan informasi, dan kesenjangan komunikasi. Penilaian subyektif atas informasi yang diterima oleh pemangku kepentingan laporan keuangan inilah yang akibatnya dapat memiliki arti yang berbeda dalam interpretasi pengguna. Interpretasi pengguna dari kata-kata opini audit standar dapat bervariasi, sejenis meta-komunikasi.

ABSTRACT

The audit process is a communication process between auditors, audit opinion makers, and readers, users of financial statements. The text contained in the audit report does not communicate the financial statements themselves, but rather communicate the credibility or validity of the assertion made in the financial statements. After almost one decade in the process, one of the most significant changes to audit opinion for more than 70 years has been approved by PCAOB. The purpose of this improvement is to describe the auditor's responsibility in opinion better. An understanding of the auditor's responsibility for stakeholders has long been determined in the literature as an audit expectation gap. The gap represents the difference between what is expected by the user of the financial statements of an audit and what is provided by the Asurans Audit Guide. This study will synthesize previous research on the Audit Expectation Gap that is divided into three -dimensional overlapping, expectation gaps, information gaps, and communication gaps. The subjective assessment of information received by the stakeholders of financial statements is the consequences that can have different meanings in user interpretation. User interpretation of standard audit opinion words can vary, a type of meta-communication

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Rully Fildansah

Institution: Universitas Nusa Putra

Email: rullyfildahsah1@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Setelah hampir satu dekade dalam proses, pada bulan Juni 2017, Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik menyetujui salah satu perubahan paling signifikan terhadap opini audit, selama lebih dari 70 tahun disetujui oleh *Securities and Exchange Commission* (SEC) pada Oktober 2017. Laporan Auditor atas Audit atas Laporan Keuangan Ketika Auditor Menyatakan Opini wajar tanpa pengecualian (AS 3101) berlaku efektif untuk tahun fiskal yang berakhir pada atau setelah 15 Desember 2017. AS 3101 diterbitkan untuk meningkatkan pelaporan auditor, tujuan penyempurnaan ini adalah untuk menjelaskan tanggung jawab auditor berdasarkan undang-undang Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik dengan lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan komponen kesenjangan ekspektasi audit dan penyesuaian perubahan peraturan saat ini dengan pembaruan AS 3101.

Kesenjangan ekspektasi audit secara luas didefinisikan sebagai kesenjangan antara informasi yang saat ini disediakan dalam proses pelaporan audit dan informasi yang dianggap berguna oleh pengguna laporan keuangan ketika membuat keputusan menggunakan laporan keuangan yang diaudit (Klein-Marcuschamer et al., 2013). Penelitian ini pertama-tama akan menyintesis penelitian sebelumnya tentang kesenjangan ekspektasi audit yang dipecah menjadi tiga dimensi yang tumpang tindih, kesenjangan ekspektasi, kesenjangan informasi, dan kesenjangan komunikasi (Mock et al., 2013). Penelitian ini kemudian akan membahas pertimbangan masa depan untuk penelitian tentang kesenjangan komunikasi audit dengan perubahan opini audit saat ini. Proses audit merupakan proses komunikasi antara auditor dengan pengguna laporan keuangan. Opini audit merupakan bentuk komunikasi tertulis yang tidak mengomunikasikan laporan keuangan itu sendiri; sebaliknya, ini mengomunikasikan kredibilitas asersi yang dibuat dalam laporan keuangan. Opini audit merupakan awal dari proses komunikasi antara auditor yang menulis opini audit dengan pengguna laporan keuangan yang membaca opini tersebut. Aliran komunikasi dari auditor ke pengguna sesuai pilihan pengguna. Pendapat adalah satu-satunya komunikasi antara keduanya, dan diskusi dilakukan secara tertulis. Teks opini audit adalah kesimpulan dari audit. Ini mengomunikasikan kredibilitas asersi yang dibuat dalam laporan keuangan (Hronsky, 1998). Standar khusus mengatur opini audit AS dan Internasional untuk perusahaan publik dan swasta. Bimbingan teknis menguraikan bahasa standar tertentu yang termasuk dalam opini. Interpretasi pengguna dari kata-kata opini audit standar dapat bervariasi, sejenis meta-komunikasi.

Teori manajemen klasik menggunakan standardisasi untuk efisiensi dalam organisasi (Fayol et al., 2013). Teori komunikasi organisasi lahir dari revolusi industri dan dapat dibandingkan dengan peran auditor laporan keuangan publik saat ini. Awal dari proses audit adalah komunikasi antara perusahaan audit dan orang yang membaca laporan keuangan, dan akhirnya adalah peran audit akuntan, karena mereka telah mengeluarkan opini audit, yang membuktikan kewajaran asersi yang dibuat dalam laporan keuangan. pernyataan (Hronsky,

1998) Alur komunikasi merupakan pilihan pembaca untuk membaca opini yang diberikan oleh KAP. Ini adalah komunikasi satu arah karena orang yang membaca opini tidak memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada auditor tentang perusahaan atau pengungkapan apa pun yang terkandung dalam laporan keuangan. Beberapa berpendapat bahwa bahasa standar berguna dalam opini audit untuk pengguna (Mock et al., 2013), tetapi tidak semua orang setuju bahwa bahasa standar itu efisien. Pengguna memiliki interpretasi berbeda tentang arti beberapa istilah berpola.

Kesalahpahaman ini adalah audit Mengkomunikasikan kesenjangan harapan; perbedaan antara pedoman teknis yang diikuti auditor dalam melaporkan laporan keuangan audit dan persepsi pengguna laporan keuangan terhadap standar *auditing*. Proses audit merupakan proses komunikasi antara auditor, pembuat opini audit, dan pembaca, pengguna laporan keuangan. Teks yang terkandung dalam laporan audit tidak mengomunikasikan laporan keuangan itu sendiri, melainkan mengomunikasikan kredibilitas atau validitas asersi yang dibuat dalam laporan keuangan (Hronsky, 1998). Laporan audit dikenal sebagai opini laporan keuangan penyampaian akhir dari proses audit dan satu-satunya komunikasi antara auditor dan pembaca laporan keuangan di luar perusahaan. Opini ini merupakan bentuk komunikasi tertulis, yang digunakan untuk menyampaikan pesan kredibilitas laporan keuangan yang diopininya Bimbingan teknis memandu peraturan yang mengatur laporan atas laporan keuangan yang diaudit. Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik baru-baru ini memperbarui persyaratan ini, dan pembaruan tersebut serupa dengan Standar Internasional tentang Audit 700 (ISA 700) untuk perusahaan yang mengajukan Standar Audit Internasional.

Setiap standar ini menguraikan kriteria khusus untuk prosedur auditor dalam membentuk suatu opini audit dan bahasa teknis yang digunakan untuk menyampaikan opini tersebut. Auditor menyimpulkan metode mereka dengan laporan audit tertulis, yang merupakan proses komunikasi pelaporan audit. Laporan tersebut membuktikan kredibilitas asersi yang dibuat dalam laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan disini didefinisikan sebagai mereka yang menggunakan laporan keuangan audit untuk tujuan pengambilan keputusan dan termasuk, tetapi tidak terbatas pada investor, analis, kreditur, dan manajemen atau pembuat laporan keuangan, disini mereka akan didefinisikan sebagai pengguna, pembaca atau laporan keuangan pengguna pernyataan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesenjangan Komunikasi

Kesenjangan komunikasi mewakili perbedaan antara panduan teknis yang diikuti auditor dalam melaporkan laporan keuangan yang diaudit dan persepsi pengguna laporan keuangan tentang standar audit, meskipun tidak semua literatur mendefinisikan kesenjangan tersebut dengan cara ini. Meskipun ada tiga dimensi berbeda yang dikategorikan di sini, masing-masing tidak berdiri sendiri, saling tumpang tindih dan saling berhubungan. Kesenjangan harapan mewakili perbedaan antara apa yang diharapkan pengguna laporan keuangan dari audit dan panduan audit apa yang memberikan jaminan (Gold et al., 2012a). Kesenjangan berikutnya yang terwakili dalam literatur adalah kesenjangan informasi; perbedaan antara informasi entitas apa yang diinginkan pengguna laporan keuangan dari proses audit dan informasi apa yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan eksternal (Lawrence et al., 2011).

Kesenjangan ketiga adalah kesenjangan komunikasi yang mewakili perbedaan antara apa yang ingin diketahui pengguna dari informasi yang diberikan dalam opini laporan keuangan dan apa yang dikatakan laporan audit (Asare & Wright, 2012) Laporan audit standar pertama yang diperlukan dikeluarkan pada tahun 1934 untuk memberikan keseragaman bahasa pelaporan untuk kesebandingan dan peningkatan kualitas pelaporan seiring dengan membuat kualifikasi mudah dikenali. Perubahan selanjutnya dalam menanggapi kebutuhan yang lebih besar akan proses pelaporan yang seragam, dan untuk menambah kredibilitas proses pelaporan. Ketertarikan baru pada kebutuhan pengguna laporan keuangan saat ini tersulut setelah krisis keuangan tahun 2008.

Hal ini memicu aliran literatur baru tentang kesenjangan dalam proses pelaporan audit yang sedang berlangsung, dan regulator melihat perlunya peninjauan proses pelaporan saat ini. Penelitian oleh (Turner et al., 2010) lahir dari proses penelitian yang ditugaskan oleh Dewan Standar Audit AICPA (ASB) dan Dewan Standar Audit dan Jaminan Internasional (IAASB). Krisis keuangan tahun 2008 mengarah pada peninjauan kembali peran auditor dalam audit laporan keuangan dan harapan pengguna laporan keuangan dan pihak berkepentingan lainnya. (Cameran et al., 2017) meringkas posisi mereka dalam menanggapi krisis keuangan dalam menanggapi perubahan yang diperlukan dalam profesi Komisi Eropa.

Hasilnya adalah kumpulan saran sehubungan dengan kelemahan peran auditor dan proses audit yang teridentifikasi saat ini. Literatur yang ada setuju bahwa kesenjangan ekspektasi audit perlu ditinjau saat ini tanggapan terhadap krisis keuangan tahun 2008 dan AS 3101 menangani hal ini. Sebagian besar peneliti juga setuju tentang pentingnya laporan audit dalam memberikan jaminan lulus/gagal standar pada laporan keuangan tetapi menyimpulkan bahwa laporan tersebut paling sering diabaikan, karena keseragamannya. Sebagian besar pengguna hanya melihat bahwa ada opini audit yang bersih (Mock et al., 2013). Beberapa peneliti merasakan lulus/gagal; laporan standar memberikan sedikit informasi tentang proses audit selain persepsi yang terkait dengan kualifikasi nama perusahaan audit dan persepsi kualitasnya (Gray et al., 2011) ini akan ditinjau sebagai bagian dari kesenjangan komunikasi di sini. AS 3101 memberikan lebih banyak panduan tentang laporan standar sehubungan dengan geografi opini dan kejelasan tanggung jawab auditor dengan judul.

B. Kesenjangan Harapan

Menurut (Mock et al., 2013) didefinisikan sebagai gap ekspektasi perbedaan antara apa yang diharapkan pengguna dari audit dan apa itu audit laporan keuangan. Sebagian besar literatur yang masih ada tentang topik ini berkaitan dengan mengklarifikasi pemahaman pengguna laporan keuangan tentang peran auditor versus peran manajemen dalam mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan dalam proses audit.

Pedoman audit menyatakan secara eksplisit bahwa auditor tidak bertanggung jawab untuk merancang auditnya untuk menemukan salah saji yang tidak material yang disebabkan oleh kecurangan, tetapi mengembangkan auditnya untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Apa yang didefinisikan oleh pengguna dan auditor sebagai materi adalah bagian dari kesenjangan komunikasi, yang membahas terminologi khusus. Kesenjangan harapan seperti yang dibelah dua oleh (Mock et al., 2013) melihat apa peran auditor dalam proses keuangan. Jadi jalur bagi auditor untuk mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan adalah bagian dari gap ekspektasi. Opini audit

memiliki standar nilai lulus/gagal dalam proses audit, namun terdapat disinformasi dalam persepsi pengguna laporan keuangan terhadap peran yang dimainkan auditor dalam audit laporan keuangan. (Asare & Wright, 2012) melihat perbedaan ekspektasi pengguna laporan auditor ISA 700 panjang versus pendek.

(Asare & Wright, 2012) menyebut ini kesenjangan makro yang menyarankan klarifikasi tentang peran auditor dan manajemen dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan populasi bankir dan investor non-profesional terhadap auditor. (Litjens et al., 2015) berpendapat bahwa meskipun bankir menginginkan lebih banyak informasi, manajemen peka terhadap hal ini dan auditor ingin meminimalkan risiko mereka dalam memberikan informasi tambahan. (Gray et al., 2011) melanjutkan dengan melihat peran dan tanggung jawab auditor untuk identifikasi kecurangan, menyimpulkan bahwa opini tidak perlu menyertakan informasi lebih rinci, karena tidak akan membantu menutup gap ekspektasi.

Dalam peraturan ISA 700 dan AU 700 yang diperbarui, peran manajemen diidentifikasi dalam audit pendapat, dan pengguna memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran manajemen dalam audit (Gold et al., 2012b). Kesenjangan ekspektasi terletak pada peran auditor dan tanggung jawab terkait dengan proses audit dan deteksi kecurangan. (Ruhnke & Schmidt, 2014) mengambil pendekatan berbeda yang mengaitkan kesenjangan dengan ekspektasi pemangku kepentingan yang tidak realistis dan kurangnya auditor yang mengetahui peran mereka. Sedangkan (Gbadago, 2015) mengaitkan perbedaan tersebut dengan kesalahpahaman publik dan ekspektasi yang tidak masuk akal. Perubahan belum efektif menutup kesenjangan dalam memahami harapan pengguna terkait kejelasan dan transparansi proses audit bagi pengguna laporan keuangan eksternal. Penelitian selanjutnya akan melihat apakah AS 3101 akan menutup kesenjangan ekspektasi.

C. Kesenjangan Informasi

Peran audit laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan kebutuhan pengguna laporan keuangan; dilakukan ketika ada gangguan yang signifikan dalam pasar pelaporan keuangan saat ini. Pada awal abad ke-21, setelah skandal keuangan yang substansial, ditentukan bahwa perusahaan publik memerlukan pengawasan yang berbeda dari perusahaan swasta dan pada tahun 2003 Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik (PCAOB) dibentuk. PCAOB mengawasi audit dan auditor perusahaan publik dengan mengatur profesi dengan cara yang lebih baik melayani laporan keuangan perusahaan publik, pengguna. Pada tahun 2007 Center for Audit Quality (CAQ) didirikan untuk meningkatkan kualitas audit bagi profesi akuntan publik dan telah menjadi sumber teknik audit industri dan praktik terbaik. Krisis keuangan tahun 2008 tidak berbeda.

Berbagai pihak dalam kerangka pelaporan keuangan perusahaan termasuk manajemen, anggota komite audit, investor, regulator, dan pembuat standar, secara kolektif disebut sebagai "kerangka pelaporan keuangan perusahaan" (CAQ, 2014). Putusnya hubungan yang teridentifikasi antara informasi entitas yang saat ini dilaporkan dalam laporan tahunan dan kegagalan perusahaan berikutnya. Putusnya hubungan ini mengharuskan perlunya tinjauan terkini atas peran auditor, dan dari kebutuhan ini AS 3101 dikembangkan. Peran audit laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan kebutuhan pengguna laporan keuangan dilakukan ketika ada gangguan yang signifikan dalam pasar pelaporan keuangan saat ini. Pada awal abad ke-21, setelah skandal keuangan yang substansial, ditentukan bahwa perusahaan publik

memerlukan pengawasan yang berbeda dari perusahaan swasta dan pada tahun 2003 Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik dibentuk. Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik mengawasi audit dan auditor perusahaan publik dengan mengatur profesi dengan cara yang lebih baik melayani laporan keuangan perusahaan publik, pengguna.

Pada tahun 2007 Center for Audit Quality (CAQ) didirikan untuk meningkatkan kualitas audit bagi profesi akuntan publik dan telah menjadi sumber teknik audit industri dan praktik terbaik. Krisis keuangan tahun 2008 tidak berbeda. Berbagai pihak dalam kerangka pelaporan keuangan perusahaan termasuk manajemen, anggota komite audit, investor, regulator, dan pembuat standar, secara kolektif disebut sebagai "kerangka pelaporan keuangan perusahaan" (CAQ, 2014). Putusnya hubungan yang teridentifikasi antara informasi entitas yang saat ini dilaporkan dalam laporan tahunan dan kegagalan perusahaan berikutnya. Putusnya hubungan ini mengharuskan perlunya tinjauan terkini atas peran auditor, dan dari kebutuhan ini AS 3101 dikembangkan.

Laporan (Mock et al., 2013). Di mana keterputusan kesenjangan informasi terletak pada informasi tingkat entitas apa yang dianggap berguna oleh pengguna dan peraturan audit informasi entitas apa yang saat ini disediakan untuk pengguna laporan keuangan eksternal. "Ketika auditor melakukan pekerjaannya, tidak ada yang benar-benar tahu apa yang mereka katakan tentang bisnis" (Grimaud, 2012). Studi oleh CAQ (2011) dimulai dengan pertanyaan ini; mereka bertanya kepada panel meja bundar yang terdiri dari anggota kerangka pelaporan keuangan korporat dan auditor "informasi apa yang dibutuhkan investor yang saat ini tidak mereka terima dan siapa dalam rantai pelaporan keuangan yang paling cocok untuk memberikan informasi itu".

Penelitian ini berfokus pada perubahan yang dapat melengkapi praktik audit saat ini, seperti pengungkapan tambahan penilaian signifikan atau area risiko, informasi keuangan lainnya seperti pendapatan triwulanan yang memiliki beberapa tingkat kepastian dan jaminan tambahan atas pengungkapan Analisis dan Diskusi Manajemen (MD&A) tertentu. Penambahan informasi mengenai area atau item yang berisiko tinggi yang telah diidentifikasi oleh auditor sebagai risiko atau pertimbangan yang signifikan merupakan informasi tingkat entitas tambahan pertama yang diidentifikasi bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal. Peraturan yang berkembang mengharuskan auditor untuk menambahkan komunikasi komite audit yang diperlukan, tetapi ini adalah komunikasi tahunan yang terjadi setelah tahun pelaporan fiskal entitas berakhir dan berhenti di komite audit dan tidak meluas ke pemangku kepentingan lainnya. (Grimaud, 2012) memandang persyaratan komunikasi komite audit sebagai yang paling berarti karena membutuhkan komunikasi dua arah yang akan meningkatkan interaksi antara tim audit dan komite audit untuk audit yang lebih efisien. Di sebuah survei yang dilakukan oleh CFA Institute terhadap anggotanya 57% mengidentifikasi kebutuhan akan informasi tambahan yang saat ini diperlukan dalam laporan audit atas entitas yang diaudit. Beberapa peneliti merasa beberapa informasi yang diperlukan untuk dikomunikasikan sebagai bagian dari AS 16 kepada pengguna laporan keuangan eksternal berguna bagi pengguna eksternal (Ruhnke & Schmidt, 2014).

Juga diidentifikasi, sebagai bagian dari kesenjangan informasi adalah keuangan tambahan dan non-keuangan data tentang entitas yang diidentifikasi pengguna sebagai informasi bermanfaat lainnya. Ukuran non-keuangan termasuk item yang diukur dalam proses

penilaian risiko seperti jumlah outlet ritel, ukuran luas, atau jumlah karyawan. Jika ukuran non-keuangan dan data keuangan dihubungkan untuk mengidentifikasi hubungan yang tidak biasa yang pengguna dapat hubungkan dengan risiko penipuan yang lebih besar (Brazel et al., 2014). Ini sangat mirip dengan prosedur penilaian risiko yang diperlukan auditor sebagai bagian dari proses audit.

Informasi risiko yang teridentifikasi dianggap berada di luar ruang lingkup proses audit saat ini, dan beberapa informasi mungkin tidak tersedia bagi auditor dan auditor saat ini mungkin tidak dilengkapi dengan keahlian untuk mengaudit informasi tambahan ini (CAQ, 2014). Model pelaporan keuangan saat ini mencakup manajemen sebagai penyusun laporan keuangan, dan jika perubahan peran auditor merambah ke bagian manajemen, penyiapan laporan keuangan, anggota komite audit, dan penasihat hukum khawatir tentang peningkatan eksposur kewajiban dan peningkatan biaya kepatuhan ((CAQ), 2014). Setiap perubahan yang dipertimbangkan dalam konteks perubahan peran auditor, dilihat dari perspektif biaya/manfaat, dan diskusikan penggunaan sebenarnya bagi investor yang tidak memiliki semua informasi relevan yang mungkin dimiliki komite audit sehubungan dengan informasi ini. Perubahan ini dapat mengalihkan tanggung jawab atas kebijakan akuntansi dan pengungkapan dari manajemen ke auditor, yang dapat membingungkan investor mengenai independensi auditor ketika dalam peran baru ini. Yang lain berpendapat pendidikan auditor perlu diubah, jadi mereka diajarkan perspektif yang bergeser ini sejak awal, selama pendidikan sarjana mereka ((CAQ), 2014).

Peserta di meja bundar CAQ "sangat percaya bahwa peran auditor harus dibatasi untuk membuktikan informasi yang diberikan oleh manajemen dan bahwa auditor tidak boleh memberikan" kesan 'atau pandangan mereka sendiri mengenai kualitas kebijakan akuntansi perusahaan" ((CAQ), 2014) Opini audit saat ini memiliki nilai yang kredibel karena terstandardisasi dan pengguna melihatnya untuk melihat bahwa opini tersebut tidak dimodifikasi (Mock et al., 2013) dan beberapa mencari nama perusahaan audit (Mock et al., 2013). Penambahan informasi yang diusulkan di sini telah diperdebatkan, mengenai kegunaannya dan bagaimana hal itu akan mengubah peran auditor dari melaporkan informasi yang diberikan oleh manajemen menjadi mengkritisi dan memberikan informasi yang lebih interpretatif kepada pengguna.

Menggeser peran auditor ke pendapat tentang pengungkapan di luar laporan keuangan, regulator harus mempertimbangkan bidang apa yang akan memberikan nilai paling besar bagi investor, dan mempertimbangkan keseluruhan proses pelaporan keuangan termasuk meningkatnya kompleksitas dan beban pengungkapan Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum. Setiap perubahan peran auditor juga harus melengkapi proses audit saat ini, mengingat nilai standar yang telah ditentukan Elemen penting dari AS 3101 adalah pelaporan tambahan tentang masalah audit kritis. *Critical Audit Matters* adalah segala hal yang timbul dari audit atas laporan keuangan yang dikomunikasikan, atau diharuskan untuk dikomunikasikan, kepada komite audit dan yang berkaitan dengan akun atau pengungkapan yang material terhadap laporan keuangan dan terlibat secara khusus menantang, subjektif, atau penilaian auditor yang kompleks. "Penelitian di masa mendatang perlu dilakukan untuk melihat keefektifan penyediaan informasi kualitatif ini kepada pengguna laporan keuangan eksternal sebagai bagian dari proses audit dan cara yang paling efisien untuk mengimplementasikan perubahan.

D. Kesenjangan Komunikasi

Laporan audit merupakan puncak dari keseluruhan proses audit; itu adalah pendapat yang dibentuk oleh auditor berdasarkan bukti yang dikumpulkan dan prosedur audit yang telah mereka lakukan. Ini biasanya merupakan dokumen satu halaman yang dapat disampaikan akhir untuk seluruh proses audit. Bahasa yang disertakan dibakukan untuk jenis opini yang dapat dibentuk oleh auditor. Ini adalah komunikasi tertulis yang termasuk dalam laporan keuangan. Pesan yang disampaikan oleh opini audit standar dan interpretasi pengguna mungkin tidak selaras, karena informasi audit yang diberikan menunjukkan "ketidaksepakatan antara pengguna dalam menafsirkan istilah teknis (Asare & Wright, 2012). Jika pembaca laporan audit menganggap ada tingkat presisi yang lebih tinggi atau ekspektasi kegagalan klien yang berkurang karena proses audit, maka kualitas audit yang diamati akan terpengaruh secara negatif (Gray et al., 2011). Para peneliti setuju bahwa opini audit yang terstandar memiliki kualitas lulus/gagal yang terstandar (Mock et al., 2013), dan bahwa perusahaan audit yang melakukan audit menambah persepsi kualitas (Mock et al., 2013). Namun di luar kedua kualitas tersebut, apa yang diinginkan pengguna jaminan dari laporan audit dan apa yang dikatakan laporan tersebut mewakili kesenjangan komunikasi (Mock et al., 2013).

Kesenjangan komunikasi ada sebagian karena interpretasi yang berbeda dari istilah kunci laporan audit. Pada tahun 1988 dikeluarkan SAS No. 58 (AICPA, 1988) yang merevisi bahasa laporan audit standar. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk membuat pengguna lebih tahu tentang peran audit. Berdasarkan perubahan bahasa ini, pengguna diidentifikasi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dimaksud dengan 'tanggung jawab manajemen (Asare & Wright, 2012). Namun, istilah eksplisit yang ditambahkan seperti 'jaminan yang masuk akal', 'materialistis', 'tanggung jawab auditor', dan 'tanggung jawab manajemen' telah diuji untuk persepsi pengguna tentang istilah-istilah ini dan belum menutup kesenjangan komunikasi (Asare & Wright, 2012). Pengguna dan auditor memiliki pemahaman yang berbeda tentang tingkat jaminan yang diberikan oleh jaminan yang wajar. Persepsi pengguna tentang tingkat presisi yang digunakan atau materialistis yang digunakan dalam laporan keuangan. Tingkat materialistis telah diusulkan sebagai informasi tambahan yang dapat diungkapkan dalam laporan keuangan (Mock et al., 2013).

Analisis keuangan telah mengidentifikasi tingkat materialistis yang digunakan sebagai sesuatu yang penting untuk analisis mereka (Brazel et al., 2014). Penyusun laporan keuangan dan penasihat hukum merasa bahwa tanggung jawab hukum dalam mengungkapkan informasi ini akan lebih besar daripada manfaat yang terkait dengan hal ini ((CAQ), 2014). Perhitungan tingkat presisi atau materialistis yang digunakan dalam laporan audit bukanlah perhitungan yang akurat, dan perusahaan audit menggunakan estimasi mereka berdasarkan ukuran kuantitatif dan kualitatif. Pengungkapan tingkat materialistis yang digunakan dalam laporan audit dapat membingungkan pengguna laporan keuangan karena banyaknya pengujian yang digunakan oleh perusahaan yang berbeda. (Asare & Wright, 2012) menyimpulkan merevisi paragraf ruang lingkup untuk spesifik bahwa audit tidak dirancang untuk mengevaluasi hal-hal ini. Laporan audit untuk perusahaan swasta diubah kembali efektif untuk tahun buku yang dimulai setelah tanggal 15 Desember 2012, untuk lebih memperjelas tanggung jawab manajemen, tanggung jawab auditor, dan opini audit dengan penambahan *header* untuk masing-masing bagian tersebut. Efektif 15 Desember 2017, Dewan Pengawas Akuntansi

Perusahaan Publik menyetujui AS 3101 yang mewajibkan laporan penerbit AS untuk disertakan *header* dan peningkatan untuk menjelaskan tanggung jawab auditor di bawah standar Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik dengan lebih baik. Studi selanjutnya dapat melihat ke dalam *Critical Audit Matters* baru dan peningkatan laporan lainnya untuk melihat ke dalam setiap perubahan persepsi tentang konsep-konsep ini dengan persyaratan pelaporan yang diperluas.

3. METODE PENELITIAN

Untuk memberikan gambaran yang utuh tentang konteks sosial atau untuk mengkaji dan mengklarifikasi suatu fenomena atau realitas sosial, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, sejenis penelitian. Anda melakukannya dengan mendeskripsikan sejumlah faktor yang terkait dengan masalah dan unit penelitian di antara fenomena yang diuji

Metode deskriptif adalah cara untuk melakukan penelitian tentang status kelompok manusia, subjek, serangkaian keadaan, aliran pemikiran, atau bahkan sekelompok peristiwa terkini, menurut Nazir dalam bukunya *Research Methods*. Gambaran, ilustrasi, atau ilustrasi yang sistematis tentang fenomena yang diselidiki, serta hubungan di antara mereka, adalah tujuan dari penelitian deskriptif ini.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang suatu kelompok, menggambarkan mekanisme suatu proses atau hubungan, menyajikan gambaran lengkap - secara verbal atau numerik - memberikan informasi dasar tentang suatu hubungan, menetapkan serangkaian kategori, dan mengategorikan subjek penelitian. Teknik ini dapat digunakan untuk melestarikan informasi yang bertentangan pada subjek penelitian serta untuk menjelaskan serangkaian langkah atau prosedur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PERTIMBANGAN MASA DEPAN

Penelitian di masa depan tentang bagaimana mengklarifikasi dan menambahkan transparansi pada proses audit melalui komunikasi proses hasil audit karena badan pengatur mengadopsi perubahan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Penelitian sebelumnya berfokus pada mendidik pengguna laporan keuangan tentang proses audit yang belum efektif (van Peurse et al., 2013). Penelitian di masa depan harus fokus pada mengklarifikasi proses audit dalam teks biasa untuk melihat apakah pengguna laporan keuangan yang tidak canggih memiliki pemahaman yang lebih baik tentang audit itu sendiri .

Informasi yang diberikan kepada pengguna eksternal merupakan topik yang lebih kontroversial. Audit tidak melaporkan kesehatan keuangan perusahaan, melainkan melaporkan keakuratan laporan keuangan (Dyck et al., 2010). Lebih banyak penelitian dalam persyaratan pelaporan AS 3101 yang diperluas dan kegunaannya dalam pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Riset juga perlu dilakukan pada informasi yang diperluas sehubungan dengan penilaian manajemen dan area risiko dan di mana informasi tambahan ini akan sangat berguna. Penelitian tentang hal ini perlu dikembangkan seluruhnya sebelum implementasi apapun, karena setiap perubahan peran auditor dan proses audit dapat menyebabkan perubahan yang diperlukan untuk pendidikan auditor dalam cara mereka melakukan audit dan pola pikir auditor ketika mengaudit perusahaan. Ini semua adalah area untuk penelitian lebih lanjut sehubungan dengan kesenjangan informasi.

Kesenjangan komunikasi, interpretasi pengguna dalam mengaudit informasi antara apa yang diinginkan pengguna dan laporan audit mengatakan, perlu dilihat sehubungan dengan

interpretasi pengguna terhadap terminologi tertentu yang termasuk dalam opini audit. Sementara sebagian besar peneliti setuju bahwa pengguna memahami tanggung jawab manajemen dalam proses pelaporan keuangan, itu adalah istilah "materialistis", "jaminan yang masuk akal", dan "tanggung jawab auditor" yang melihat lebih jauh untuk memahami dengan tepat apa yang ditafsirkan pengguna. Juga bagaimana mereka menjelaskan istilah-istilah ini dalam proses pengambilan keputusan mereka saat menggunakan laporan audit. Penelitian lebih lanjut mengenai proses komunikasi untuk kondisi khusus ini dan interpretasi pengguna terhadap kata-kata tersebut. Penelitian di masa depan sehubungan dengan kesenjangan harapan dalam hal peran auditor, dan meninjau kembali dampaknya terhadap pelatihan auditor dalam pendidikan.

5. KESIMPULAN

Peran yang berkembang dari komunikasi audit tentang laporan audit ditinjau ketika masyarakat menuntut perubahan. Krisis keuangan tahun 2008 menyoroti perlunya klarifikasi tambahan dalam proses pelaporan keuangan untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang proses pelaporan keuangan, dan Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik telah menanggapi permintaan ini. Pelaporan keuangan yang efektif sangat penting untuk perubahan sosial. Kerangka jaminan yang kuat untuk investasi memberikan kepercayaan pengguna di pasar modal, dan jika pengguna memiliki kepercayaan dan memahami proses pelaporan keuangan dan risiko yang disertakan dalam proses tersebut, mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat. Penelitian di masa depan tentang bagaimana mengklarifikasi dan menambahkan transparansi pada proses audit melalui komunikasi proses hasil audit karena badan pengatur mengadopsi perubahan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Penelitian sebelumnya berfokus pada mendidik pengguna laporan keuangan tentang proses audit yang belum efektif (van Peurse et al., 2013).

Penelitian di masa depan harus fokus pada mengklarifikasi proses audit dalam teks biasa untuk melihat apakah pengguna laporan keuangan yang tidak canggih memiliki pemahaman yang lebih baik tentang audit itu sendiri. *header* dan peningkatan untuk menjelaskan tanggung jawab auditor di bawah standar Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik dengan lebih baik. Laporan keuangan itu kompleks, dan auditor memiliki akses ke informasi penting tentang perusahaan. Biasanya, pengguna laporan keuangan bukanlah akuntan dan mungkin tidak memahami kompleksitas akuntansi dan kompleksitas pelaporan keuangan. Merupakan tanggung jawab auditor untuk melaporkan temuan audit mereka tidak hanya dalam laporan audit tetapi juga secara lisan kepada komite audit. Penelitian di masa depan harus melihat dampak AS 3101 untuk meningkatkan komunikasi auditor dengan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asare, S. K., & Wright, A. M. (2012). Investors', auditors', and lenders' understanding of the message conveyed by the standard audit report on the financial statements. *Accounting Horizons*, 26(2), 193–217.
- Brazel, J. F., Jones, K. L., & Prawitt, D. F. (2014). Auditors' reactions to inconsistencies between financial and nonfinancial measures: The interactive effects of fraud risk assessment and a decision prompt. *Behavioral Research in Accounting*, 26(1), 131–156.
- Cameran, M., Ditillo, A., & Pettinicchio, A. (2017). *Auditing teams: dynamics and efficiency*. Routledge.
- (CAQ), C. for A. Q. (2014). *CAQ approach to audit quality indicators*. CAQ Washington, DC.
- Dyck, A., Morse, A., & Zingales, L. (2010). Who blows the whistle on corporate fraud? *The Journal of Finance*, 65(6), 2213–2253.

- Fayol, D., Frasca, G., le Visage, C., Gazeau, F., Luciani, N., & Wilhelm, C. (2013). Use of magnetic forces to promote stem cell aggregation during differentiation, and cartilage tissue modeling. *Advanced Materials*, 25(18), 2611–2616.
- Gbadago, F. Y. (2015). Audit expectation gap among finance staff of public universities within Kumasi Metropolis, Ghana: Spellman's hydrostatic pressure modeling approach. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(19), 80–91.
- Gold, A., Gronewold, U., & Pott, C. (2012a). The ISA 700 auditor's report and the audit expectation gap—Do explanations matter? *International Journal of Auditing*, 16(3), 286–307.
- Gold, A., Gronewold, U., & Pott, C. (2012b). The ISA 700 auditor's report and the audit expectation gap—Do explanations matter? *International Journal of Auditing*, 16(3), 286–307.
- Gray, G. L., Turner, J. L., Coram, P. J., & Mock, T. J. (2011). Perceptions and misperceptions regarding the unqualified auditor's report by financial statement preparers, users, and auditors. *Accounting Horizons*, 25(4), 659–684.
- Grimaud, S. (2012). Redefining standard communications from auditors. *Financial Executive*, 28(5), 14–16.
- Hronsky, J. J. F. (1998). *Signs, codes and communication: the semiotics of audit reports*. Citeseer.
- Klein-Marcuschamer, D., Turner, C., Allen, M., Gray, P., Dietzgen, R. G., Gresshoff, P. M., Hankamer, B., Heimann, K., Scott, P. T., & Stephens, E. (2013). Technoeconomic analysis of renewable aviation fuel from microalgae, *Pongamia pinnata*, and sugarcane. *Biofuels, Bioproducts and Biorefining*, 7(4), 416–428.
- Lawrence, A., Minutti-Meza, M., & Zhang, P. (2011). Can Big 4 versus non-Big 4 differences in audit-quality proxies be attributed to client characteristics? *The Accounting Review*, 86(1), 259–286.
- Litjens, R., van Buuren, J., & Vergoossen, R. (2015). Addressing Information Needs to Reduce the Audit Expectation Gap: Evidence from Dutch Bankers, Audited Companies and Auditors. *International Journal of Auditing*, 19(3), 267–281.
- Mock, T., Bédard, J., Coram, P., Espahbodi, R., & Warne, R. C. (2013). *Comment letter to respond to the PCAOB invitation to comment on its Exposure Draft Concerning the Auditor's Report on an Audit of Financial Statements*. December.
- Ruhnke, K., & Schmidt, M. (2014). The audit expectation gap: existence, causes, and the impact of changes. *Accounting and Business Research*, 44(5), 572–601.
- Turner, R., Ledwith, A., & Kelly, J. (2010). Project management in small to medium-sized enterprises: Matching processes to the nature of the firm. *International Journal of Project Management*, 28(8), 744–755.
- van Peurse, K. A., Monk, E. A., Wilson, R. M. S., & Adler, R. W. (2013). *Audit Education*. Routledge.